

## **Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif**

**DIAN PRATITI<sup>1</sup>, EKA SARI<sup>1</sup>, WIDYA NINGSIH<sup>1</sup>, HOLIAWATI<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Magister Akuntansi Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**\*Email: dianpratiti05@gmail.com<sup>1</sup>, eka.marpaung19@gmail.com<sup>2</sup>,  
widya6933@gmail.com<sup>3</sup>, dosen00011@unpam.ac.id<sup>4</sup>**

### **ABSTRACT**

*This research is a quantitative study that aims to determine how fixed asset intensity, inventory intensity on effective tax rates in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The number of samples in this study was 22 companies, with the sample withdrawal method using the purposive sampling method. This study uses secondary data obtained from the annual report of the company. Data analysis using panel data regression, which consists of descriptive statistical analysis, classical assumption test. Panel data regression model selection and hypothesis testing. The results of data analysis or panel data regression show that the inventory intensity variable partially has a positive effect on the effective tax rate. While the fixed asset intensity variable has no effect on the effective tax rate. At the same time, fixed asset intensity, inventory intensity has a significant effect on the effective tax rate.*

**Keywords:** *fixed asset intensity, inventory intensity and effective tax rate.*

### **PENDAHULUAN**

Tarif pajak efektif ialah ukuran hasil keuntungan dan kerugian yang mengukur efektivitas strategi pengurangan pajak guna meminimalkan tarif pajak yang umumnya lebih tinggi (Batmomolin, 2018). Tarif pajak efektif memaparkan efektivitas pengelolaan pajak suatu perseroan. Bahkan, tarif pajak efektif memaparkan efektivitas dan respon respon insentif perpajakan bagi dunia usaha dalam menunjang pembayar pajak melihat berapa porsi pendapatan yang harusnya mereka bayarkan pada pajak (Azura, 2020).

Satu diantara aspek yang berefek pada tarif pajak efektif ialah intensitas aset tetap yang mewakili tingkat investasi bisnis suatu perseroan pada aset tetap. Tingginya aset tetap bisa menurunkan keuntungan suatu bisnis lantaran biaya

\* Corresponding author's e-mail: dianpratiti05@gmail.com  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

penyusutan aset yang tinggi ketika tingkat kepemilikan aset tetap tinggi. Semakin banyak aset milik suatu bisnis, maka pajak perseroan yang dikenakan akan makin berat (Imelia, et al., 2015).

Aspek lainnya yang berdampak pada tarif pajak efektif ialah intensitas persediaan, yakni bagaimana suatu bisnis bisa menginvestasikan asetnya berbentuk persediaan, (Sianturi dkk., 2021). Memiliki persediaan dalam jumlah besar dapat menyebabkan biaya tambahan sebagaimana biaya kerusakan dan penyimpanan barang di gudang sehingga bisa menurunkan keuntungan bisnis (Ahmad, 2018).

Riset ini dijalankan pada bisnis manufaktur sektor minuman dan makanan yang tercatat pada BEI. Produk makanan dan minuman dianggap sebagai kebutuhan dasar, yang menjadikan sektor ini relatif stabil dan tahan terhadap fluktuasi ekonomi. Hal ini menarik bagi investor yang mencari investasi yang mungkin lebih aman dan kurang rentan terhadap gejolak ekonomi. Analisis terhadap saham-saham sering dilakukan untuk mendapatkan informasi guna membantu investor mengambil keputusan investasi yang tepat.

Peneliti memilih topik riset berikut lantaran perseroan manufaktur memiliki banyak industri serta menggunakan variabel intensitas persediaan dan intensitas aset tetap untuk memahami apakah intensitas persediaan dan intensitas aset tetap berdampak pada tarif pajak efektif. Batmomolin (2018), menunjukkan bahwasanya intensitas persediaan dan intensitas aset tetap tidak berdampak pada tarif pajak efektif, sementara riset Lubis (2022), menunjukkan bahwasanya intensitas aset tetap berdampak pada tarif pajak efektif, sementara intensitas persediaan tidak berdampak positif pada tarif pajak efektif.

Perumusan masalah yang dapat diambil penulis dari latar belakang tersebut adalah sebagai berikut : (1) Apakah intensitas aset tetap dan Intensitas persediaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif? (2) Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif? (3) Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Tarif Pajak Efektif**

Bersumber Ardyansah (2014) Tarif pajak efektif menurut hakekatnya ialah persentase tarif pajak yang dibayar suatu perseroan. Perhitungannya sesuai pelaporan finansial yang diberikan perseroan, hingga tarif pajak efektif ialah penghitungan tarif pajak perseroan. Bersumber pengertian tersebut, tarif pajak efektif dimaksudkan guna menentukan persentase perubahan pajak sebenarnya yang terutang atas keuntungan komersial yang dihasilkan. Tarif pajak efektif bisa dilakukan perhitungan melalui beban pajak dibagi keuntungan sebelum pajak dan tidak membeda-bedakan tanggungan pajak terkini dan tanggungan, (Videya & Irawati, 2022).

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Intensitas Aset Tetap**

Sunyatama (2017) aset tetap ialah kekayaan/harta berwujud yang ada atau terletak di sebuah negara, dipunyai dan dipakai guna menghasilkan, menghimpun, serta mempertahankan penghasilan, dikenakan pajak, dan dapat disusutkan dengan masa kebermanfaatannya melebihi setahun. Bahkan, aset tetap suatu bisnis mempunyai masa kebermanfaatannya melebihi satu periode, dan ketika aset tetap itu dipakai, potensi kemampuannya dalam memperoleh penghasilan menurun (Lubis, 2022).

Total aset tetap ialah banyaknya aset tetap suatu bisnis, seperti bangunan, tanah, serta peralatan, yang tertera di neraca. Hampir seluruh aset modal terkena penyusutan, serta penyusutan bisa meminimalisir banyaknya pajak yang dibayarkan suatu bisnis. Dalam riset berikut kekuatan aset tetap suatu bisnis bisa dicari melalui perbandingan aset tetap bisnis total dengan aset bisnis total. Kekuatan aset tetap diperkirakan memakai persamaan (Batmomolin, 2018):

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Jumlah Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### **Intensitas Persediaan**

Intensitas persediaan merupakan gambaran bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan beban tambahan bagi perusahaan.

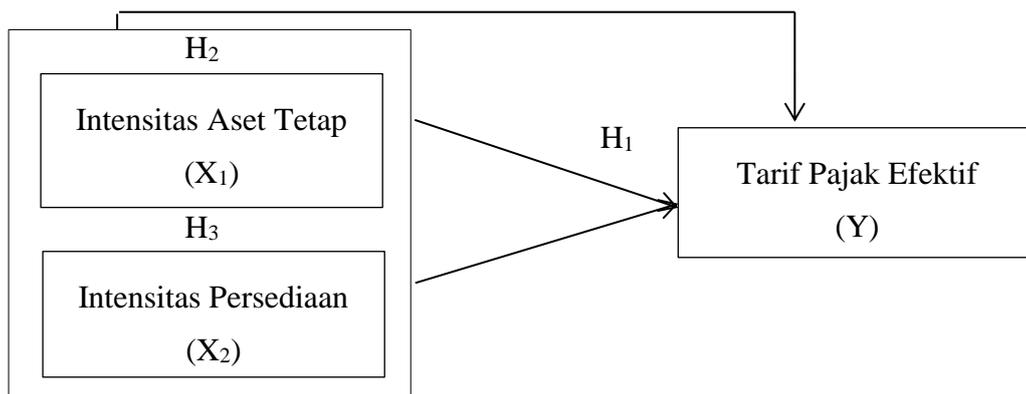
Putri (2016) mengatakan bahwa *inventory intensity ratio* menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu”.

Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Rasio intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Intensitas persediaan dapat dilihat dengan rumus yang digunakan (Batmomolin, 2018). Rumus intensitas perusahaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### Kerangka Teoritis

Menurut Sudarmanto, dkk (2021) “Kerangka berpikir adalah uraian teoritis yang mempertautkan, menghubungkan serta memperjelas kaitan, pengaruh atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dalam suatu penelitian yang mendukung.” Kerangka konseptual penelitian ini adalah pengaruh Intensitas Aset Tetap ( $X_1$ ) dan Intensitas Persediaan ( $X_2$ ) terhadap Tarif Pajak Efektif ( $Y$ ). Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini dikembangkan dengan gagasan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan yang ditujukan terhadap rumusan masalah penelitian, (Sugiyono, 2016). Rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan karena sifatnya yang khusus, maka keabsahannya harus dibuktikan melalui pengumpulan data empiris.

### Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif

Penelitian ini akan melihat pengaruh intensitas aset tetap dan intensitas persediaan secara bersama-sama terhadap tarif pajak efektif perusahaan. perusahaan yang memiliki aset besar dapat memperkecil laba yang dihasilkan perusahaan dengan begitu dapat mengoptimalkan tarif pajak efektif perusahaan. Ini dikarenakan aset yang besar akan menimbulkan beban bagi perusahaan, yaitu berupa beban pemeliharaan aset. Perusahaan dengan intensitas persediaan yang tinggi akan menimbulkan beban tambahan bagi perusahaan seperti beban pemeliharaan barang dan beban atas barang yang rusak sehingga dapat menyebabkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan demikian tarif pajak efektif juga akan menurun.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

*H<sub>1</sub>: Diduga Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.*

### **Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif**

Perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak, sehingga mempunyai *effective tax rate* rendah, (Jusman & Nosita, 2020). Dalam teori agensi, depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan untuk berinvestasi dalam aset tetap, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

*H<sub>2</sub>: Diduga Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.*

### **Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif.**

Dalam agensi teori, manajer akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan, (Sari & Indrawan, 2022). Disisi lain, manajer akan memaksimalkan biaya tambahan yang terpaksa ditanggung untuk menekan beban pajak. Cara yang akan digunakan manajer adalah dengan membebaskan biaya tambahan persediaan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Jika laba perusahaan mengecil, maka akan menyebabkan menurunnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

*H<sub>3</sub>: Diduga Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.*

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 3 tahun, 2019-2021. Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa efek pertama di Indonesia yang dinilai memiliki data yang lengkap dan teregulasi dengan baik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tinjauan pustaka dengan mengolah artikel, ulasan, hasil penelitian sebelumnya dan bahan tertulis lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan buku, artikel dan jurnal terkait.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Tarif Pajak Efektif (Y)**

Variabel dependen penelitian ini adalah tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif yang ditanggung perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung dari informasi keuangan beban pajak dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, (Videya & Irawati, 2022) sehingga tarif pajak efektif merupakan perhitungan tarif pajak perusahaan.

#### **Intensitas Aset Tetap (X<sub>1</sub>)**

Agoes (2013) dalam Sunyatama & Ngumar (2017). Aset tetap adalah harta berwujud yang dapat disusutkan dan terletak atau berada di suatu negara, dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak serta mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

#### **Intensitas Persediaan (X<sub>2</sub>)**

Putri (2016) mengatakan bahwa *inventory intensity ratio* menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu.

#### **Teknik Pengumpulan Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*. Dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu :

- a. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2019-2021
- b. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari 2019-2021.
- c. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menggunakan mata uang Rupiah selama periode tahun penelitian yaitu 2019-2021.
- d. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian 2019-2021.
- e. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti periode 2019-2021.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan E-Views 10 menghasilkan persamaan regresi:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$  untuk data laporan keuangan dan ditambah dengan kuantitatif metode dari hasil data yang bersifat numerik dan angka untuk memetakan kebutuhan Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan pada Tarif Pajak Efektif.

Hasil olah data dengan model yang dipilih yaitu *Random Effect Model* dimulai dengan Statistik Deskriptif, setelah itu dilanjut pengujian asumsi klasik. Tahapan Uji Asumsi Klasik adalah: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Hipotesis penelitian selanjutnya diuji dengan menggunakan Multiple Regression Linier Analysis untuk mencari nilai t hitung dan koefisien determinasi.

### Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software E-Views 10. Uji yang dilakukan adalah (1) Uji Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat).

Kemudian (2) Uji Statistik t untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun hipotesisnya adalah : (a)  $H_1$  : Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan memiliki pengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif; (b)  $H_2$  : Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif; (c)  $H_3$  : Intensitas Persediaan memiliki pengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif**

	X1	X2	Y
Date: 01/30/23			
Time: 18:13			
Sample: 2019 2021			
Mean	0.247121	0.443636	0.139394
Median	0.230000	0.390000	0.130000
Maximum	0.810000	4.590000	0.510000
Minimum	0.000000	0.060000	0.020000
Std. Dev.	0.104215	0.548435	0.083221
Skewness	2.932075	6.665285	1.387184
Kurtosis	16.81108	51.06911	7.087372
Jarque-Bera	619.1187	6842.944	67.11025
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	16.31000	29.28000	9.200000
Sum Sq. Dev.	0.705953	19.55073	0.450176
Observations	66	66	66

Sumber : Data sekunder diolah melalui *Eviews* 10, 2023

Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel tarif pajak efektif yang diukur dengan membandingkan beban pajak penghasilan perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,000000, dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum

sebesar 0,810000, dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 0,247121 dan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 0,104215.

Untuk variabel Intensitas Aset Tetap yang diukur dengan membagi jumlah aset tetap bersih dengan total aset yang dilambangkan dengan  $X_1$  memiliki nilai minimum sebesar 0.060000 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019, 2020 dan 2021 dan nilai maksimum sebesar 4.590000 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2020, dengan *mean* (rata-rata) sebesar 0.443636 dan standar deviasi sebesar 0.548435.

Selanjutnya variabel  $X_2$  yaitu Intensitas Persediaan memiliki nilai minimum sebesar 0.020000 yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 dan 2020 nilai maksimum sebesar 0.510000 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2021 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.139394 dan standar deviasi sebesar 0.083221.

### Uji Model Regresi Data Panel

#### Model CEM (*Common Effect Model*)

Pengujian pertama yang dilakukan dengan menggunakan uji *Common Effect*, berikut hasil yang diperoleh dari *Common Effect* :

**Tabel 2 Hasil *Common Effect Model***

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TPE	0.106629	0.015452	6.900879	0.0000
IAT	0.164172	0.061315	2.677515	0.0094
IP	0.013615	0.016362	-0.832106	0.4085
Weighted Statistics				
R-squared	0.112127	Mean dependent var		0.327567
Adjusted R-squared	0.083941	S.D. dependent var		0.371280
S.E. of regression	0.082379	Sum squared resid		0.427540
F-statistic	3.978067	Durbin-Watson stat		0.662576
Prob(F-statistic)	0.023607			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.007463	Mean dependent var		0.139394
Sum squared resid	0.446816	Durbin-Watson stat		0.373208

#### Model FEM (*Fixed Effect Model*)

Setelah diuji menggunakan *Common Effect* maka selanjutnya diuji menggunakan *Fixed Effect*. Uji *Fixed Effect* menghasilkan:

**Tabel 3 Hasil *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TPE	0.138338	0.009811	14.10088	0.0000

\* Corresponding author's e-mail: dianpratiti05@gmail.com  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

IAT	0.024385	0.010381	2.349019	0.0236
IP	-0.011203	0.022852	-0.490236	0.6265
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.995991	Mean dependent var	0.841400	
Adjusted R-squared	0.993796	S.D. dependent var	1.781643	
S.E. of regression	0.038206	Sum squared resid	0.061309	
F-statistic	453.6726	Durbin-Watson stat	2.620026	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.838411	Mean dependent var	0.139394	
Sum squared resid	0.072743	Durbin-Watson stat	2.078536	

### Model REM (*Random Effect Model*)

Setelah diuji menggunakan *Fixed Effect* maka selanjutnya diuji menggunakan *Random Effect*. Hasil yang diperoleh menggunakan *Random Effect* sebagai berikut :

**Tabel 4 Hasil *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TPE	0.146426	0.023679	6.183881	0.0000
IAT	0.034094	0.067691	0.503677	0.6162
IP	-0.034844	0.011198	3.111605	0.0028
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.073666	0.7815
Idiosyncratic random			0.038953	0.2185
Weighted Statistics				
R-squared	0.131258	Mean dependent var	0.040701	
Adjusted R-squared	0.103679	S.D. dependent var	0.041632	
S.E. of regression	0.039414	Sum squared resid	0.097870	
F-statistic	4.759347	Durbin-Watson stat	1.140963	
Prob(F-statistic)	0.011886			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.024790	Mean dependent var	0.139394	
Sum squared resid	0.461335	Durbin-Watson stat	0.242049	

### Uji Pemilihan Model

#### Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk melihat model manakah yang lebih tepat digunakan antara uji *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hasil data *Chow* Sebagai Berikut :

**Tabel 5 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	222.441208	(21,42)	0.0000

$H_0$  : *Probability* > 0.05 ; model mengikuti *pool (Common Effect)*  
 $H_1$  : *Probability* < 0.05 ; model mengikuti *Fixed Effect*

Seperti yang dapat dilihat pada output di atas tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Probability* untuk *Cross-Section F* adalah  $0.0000 < 0.05$ , maka (KEPUTUSAN: TOLAK  $H_0$ ) sehingga dapat disimpulkan model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

### Uji Hausman

Dalam penelitian ini, uji *Hausman* dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil dan keputusan dari uji *Hausman* adalah sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.502491	2	0.1736

$H_0$  : *Probability* > 0.05 ; model mengikuti *Random Effect*  
 $H_1$  : *Probability* < 0.05 ; model mengikuti *Fixed Effect*

Seperti yang dilihat output di atas tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *Probability* untuk *cross-section* adalah  $0.1736 > 0.05$  maka (KEPUTUSAN: TERIMA  $H_0$ ) Sehingga dapat diketahui dari uji ini bahwa model yang dipilih yaitu *Random Effect Model*. Pemilihan model yang dipilih *Random Effect Model*. Karena uji *chow* dan uji *hausman* model yang terpilih berbeda, maka selanjutnya dilakukan uji *langrage multiplier*.

#### a. Uji Langrage Multiplier

Dalam penelitian ini, uji *Langrage Multiplier* dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *Common Effect* atau *Random Effect*. Hasil dan keputusan dari uji *Langrage Multiplier* adalah sebagai berikut :

**Tabel 7 Hasil Uji Langrage Multiplier.**

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan Chi-square	401.7382	231	0.0000

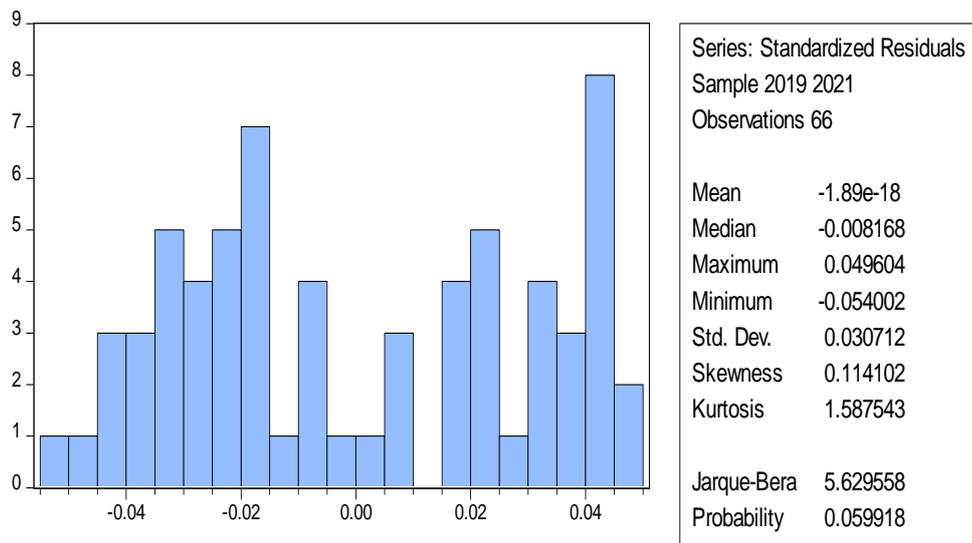
$H_0$  : *Probability* > 0.05 ; model mengikuti *Common Effect*  
 $H_1$  : *Probability* < 0.05 ; model mengikuti *Random Effect*

Seperti yang dilihat output di atas tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *Probability* untuk *cross-section* adalah  $0.0000 < 0.05$  maka (KEPUTUSAN:

\* Corresponding author's e-mail: dianpratiti05@gmail.com  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

TOLAK  $H_0$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect model*.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Gambar 2 Uji Normalitas**

Uji Normalitas Residual dengan melihat hasil signifikansi Jarque-Bera yakni 5.629558 dengan *Probability* sebesar 0.059918 yang lebih besar daripada 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 8 Uji Multikolinieritas dengan VIF**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
TPE	0.000774	4.637949	NA
IAT	0.024514	3.855825	1.001846
IP	0.000564	1.667482	1.001846

Uji Multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF masing-masing variable, yakni untuk nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF harus di bawah 10, maka semua variable dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

\* Corresponding author's e-mail: dianpratiti05@gmail.com  
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.039791	Prob. F(2,63)	0.9610
Obs*R-squared	0.083267	Prob. Chi-Square(2)	0.9592
Scaled explained SS	0.187105	Prob. Chi-Square(2)	0.9107

Untuk Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Harvey kriterianya adalah dengan melihat signifikansi pada Obs\*R-squared dan Probability Obs\*R-squared yang harus lebih besar daripada 0,05 untuk dapat dinyatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasilnya adalah nilai dari Obs\*R-squared sebesar 0.083267 dan Probability Obs\*R-squared sebesar 0.9592. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.131258	Mean dependent var	0.040701
Adjusted R-squared	0.103679	S.D. dependent var	0.041632
S.E. of regression	0.039414	Sum squared resid	0.097870
F-statistic	4.759347	Durbin-Watson stat	1.140963
Prob(F-statistic)	0.011886		
Sumber : Data sekunder diolah melalui <i>Eviews</i> 10, 2023	Sumber : Data sekunder diolah memalui <i>Eviews</i> 10, 2023	Sumber : Data sekunder diolah memalui <i>Eviews</i> 10, 2023	Sumber : Data sekunder diolah memalui <i>Eviews</i> 10, 2023

Untuk Uji Autokorelasi dapat diketahui nilai Durbin-Watson stat 1.140963 berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < 1.140963 < +2$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan model ini layak digunakan.

### Uji Regresi Data Panel

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (FEM). Berikut hasilnya :

**Tabel 11 Uji Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TPE	0.146426	0.023679	6.183881	0.0000
IAT	0.034094	0.067691	0.503677	0.6162

\* Corresponding author's e-mail: dianpratiti05@gmail.com  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

$$Y = 0.146426 + 0,034094 + (- 0.034844 ) + \varepsilon$$

Berikut persamaan regresi di atas :

1. Nilai konstanta sebesar 0.146426 dengan nilai positif, dapat diartikan bahwa Tarif Pajak Efektif bernilai 0.146426
2. Koefisien Intensitas Aset Tetap (X1) sebesar 0,034094 dan bertanda positif, artinya jika Intensitas Aset Tetap (X1) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka Tarif Pajak Efektif akan mengalami kenaikan sebesar 0,034094.
3. Koefisien Intensitas Persediaan (X2) sebesar -0.034844 dan bertanda negative artinya jika Intensitas Persediaan (X2) turun 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka Tarif Pajak Efektif akan mengalami penurunan sebesar -0.034844

### Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik F)

**Tabel 12 Uji F**

R-squared	0.131258	Mean dependent var	0.040701
Adjusted R-squared	0.103679	S.D. dependent var	0.041632
S.E. of regression	0.039414	Sum squared resid	0.097870
F-statistic	4.759347	Durbin-Watson stat	1.140963
Prob(F-statistic)	0.011886		

Berdasarkan hasil tabel 12 diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 4.759347 dan nilai signifikansi 0,011886. Pada tabel 11 dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df-1 (jumlah variabel-1) atau 2-1 = (N1) dan df 2 (n-k-1) atau 66-2-1=63 (N2) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,99. Sehingga F hitung > F tabel (4,759347 > 3,99) dan nilai probability (*F-ststistic*) < nilai signifikan (0,011886 < 0,05). Maka secara simultan terdapat pengaruh antara Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 13 Uji Hipotesis dengan *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TPE	0.146426	0.023679	6.183881	0.0000
IAT	0.034094	0.067691	0.503677	0.6162
IP	-0.034844	0.011198	-3.111605	0.0028

Berdasarkan hasil tabel 13, jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif  
 Hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan probabilitas Intensitas Aset Tetap  $<$  nilai signifikansi ( $0,6162 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif.
2. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif  
 Hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukan probabilitas Intensitas Persediaan  $<$  nilai signifikansi ( $0,0028 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif.

### Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 14 Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.131258	Mean dependent var	0.040701
Adjusted R-squared	0.103679	S.D. dependent var	0.041632
S.E. of regression	0.039414	Sum squared resid	0.097870
F-statistic	4.759347	Durbin-Watson stat	1.140963
Prob(F-statistic)	0.011886		

Berdasarkan tabel 14 di atas diperoleh nilai R-squared sebesar 0.131258. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tarif pajak efektif dapat dijelaskan oleh variabel independen (Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan) sebesar 10,37%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 10,37\% = 89,63\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

### Diskusi

#### **Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukan pada hasil uji simultan yang diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ( $0,011886 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif secara bersama-sama. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Lubis, 2017) yang menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.

#### **Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif**

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Intensitas Aset Tetap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif. Hal ini dibuktikan

\* Corresponding author's e-mail: dianpratiti05@gmail.com  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

dengan uji hipotesis dengan nilai probabilitas > nilai signifikan ( $0.6162 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Savitri & Rahmawati (2017), Steven dkk., (2018) juga Videya & Irawati (2022) yang mengatakan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Hal ini dikarenakan nilai aset yang terlalu kecil sehingga otomatis nilai penyusutannya juga kecil.

### **Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan hasil uji parsial pada penelitian ini menyimpulkan bahwa Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, hal ini dikemukakan karena hasil dari nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0,0028 < 0,05$ ). Sesuai dengan penelitian ini hal tersebut juga disimpulkan oleh Syamsuddin & Suryarini, (2019) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian juga sama dengan penelitian Kurniawan (2019) dan Rahmawati dan Irawati (2023) yang menyatakan intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Intensitas persediaan dapat menyebabkan biaya penyimpanan atau biaya pemeliharaan meningkat yang akan mengurangi keuntungan, (Rahmawati & Irawati, 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dengan sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan atau 66 data analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *eviews* 10 dengan analisis regresi data panel dapat disimpulkan bahwa :

- a. Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019 – 2021.
- b. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019 – 2021.
- c. Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019 - 2021.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penelitian ini memberikan saran-saran adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian serta dapat mengembangkan lebih lanjut dengan mencakup semua industri lainnya yang terdaftar di BEI, agar data yang diperoleh lebih banyak serta dapat menyajikan hasil yang lebih akurat.

- b. Penelitian hanya menggunakan periode penelitian 3 (tiga) tahun saja sehingga jumlah sampel yang terbatas yang menjadikan hasil kurang akurat, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga hasilnya lebih representatif.
- c. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan model dan indikator yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang didapat menjadi lebih generalisasi

## REFERENSI

- Ahmad, E. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *MAKSI*, 5(2).
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio terhadap effective tax rate (ETR)(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6. *Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973-1000.
- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- AZURA, S. (2020). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Batmomolin, S. (2018). Analisis leverage, firm size, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Buletin Ekonomi*, 22(2), 36-42.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imelia, S., Zirman, Z., & Rusli, R. (2015). *Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (ETR) pada perusahaan lq45 yang terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh corporate governance, capital intensity dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada sektor pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704.
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan*

*Keuangan*, 16(2), 213-221.

- Lubis, N. A. (2022). Pengaruh leverage, firm size, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan Profitabilitas terhadap tarif pajak efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim).
- Rahmawati, R., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(2), 180-194.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutisional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4037-4049.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh leverage, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 19-32.
- Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265-282.
- Steven, R., Ratnawati, V., & Julita, J. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 122-137.
- Sudarmanto, E., Kurniullah, A. Z., Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdilah, L. A., ... & Suyuthi, N. F. (2021). *Desain penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyatama, Y. D., & Ngumar, S. (2017). Analisis Beban Penyusutan Aset Tetap Dalam Undang Undang Perpajakan Atas PPh Badan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(5).
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2019). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 180-194.
- Videya, A. A., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responbility, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan terhadap Tax Avoidance: studi empiris perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 1-15.